

PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI INKULTURASI DALAM LAGU NINA NOI PADA PADUAN SUARA SMA NEGERI 9 KOTA KUPANG

Maldelbertha Asa¹, Merlin Putri Chanel Lay², Cicilia S.S Rakmeni³, Serliana Omi Tulasi⁴,
Faustiano Peterson Roy⁵, Petrus Faber Abu⁶, Maria Benedikta Tukan⁷

Email: maldelberthaa@gmail.com¹, layafung90@gmail.com², ciciliarakmeni64@gmail.com³,
omitulasi22@gmail.com⁴, eltonroy0@gmail.com⁵, abeabu77@gmail.com⁶,
mariabenediktatukan@gmail.com⁷

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anggota paduan suara SMA Negeri 9 Kota Kupang dalam menerapkan teknik bernyanyi inkulturasi pada lagu Nina Noi sebagai bagian dari pembelajaran vokal berbasis budaya lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 36 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, tes vokal, rekaman audio, dan dokumentasi, dengan fokus pada lima aspek utama, yaitu penguasaan karakter vokal daerah, artikulasi dan diksi, keselarasan warna suara (blend), penghayatan makna budaya, serta ketepatan ritmik dan melodis. Lagu Nina Noi, sebagai representasi musik tradisional Timor, digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu siswa memahami hubungan antara teknik vokal tradisional dan interpretasi musikal yang sarat nilai budaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bernyanyi inkulturasi setelah penerapan pembelajaran berbasis demonstrasi, latihan bertahap, dan refleksi kelompok. Nilai rata-rata kemampuan vokal siswa meningkat dari 67,8 pada siklus I menjadi 85,2 pada siklus II, dengan peningkatan paling menonjol pada aspek karakter vokal daerah dan penghayatan makna budaya. Selain peningkatan keterampilan vokal, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam apresiasi budaya lokal serta kemampuan mengekspresikan identitas musikal daerah melalui penampilan paduan suara. Dengan demikian, penerapan teknik bernyanyi inkulturasi dalam lagu Nina Noi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan musikal, apresiasi budaya, dan kualitas interpretasi siswa dalam konteks pembelajaran vokal di sekolah.

Kata Kunci: Teknik Bernyanyi Inkulturasi, Nina Noi, Paduan Suara, Pembelajaran Vokal, SMA Negeri 9 Kota Kupang.

ABSTRACT

This study aims to develop the vocal abilities of the choir members at SMA Negeri 9 Kota Kupang in applying inculturation singing techniques to the traditional song Nina Noi as part of culturally based vocal learning. The research employed a qualitative approach using the Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, involving 36 students as research subjects. Data were collected through observation, vocal performance tests, audio recordings, and documentation, focusing on five main aspects: mastery of regional vocal characteristics, articulation and diction, vocal blend, cultural interpretation, and rhythmic-melodic accuracy. The song Nina Noi, representing traditional Timorese musical elements, was used as a learning medium to help students understand the relationship between traditional vocal techniques and culturally enriched musical interpretation. The results of the study indicate a significant improvement in students' inculturation singing skills following the implementation of demonstration-based instruction, gradual practice, and group reflection. The average vocal performance score increased from 67.8 in Cycle I to 85.2 in Cycle II, with the most notable progress observed in regional vocal characteristics and cultural interpretation. In addition to technical vocal improvement, students also demonstrated greater appreciation of local culture and the ability to express regional musical identity through choir performance. Thus, the application of inculturation singing techniques in the song Nina Noi proved effective in enhancing musical skills, cultural appreciation, and performance quality within the school's vocal learning context.

Keywords: Inculturation Singing Technique, Nina Noi, Choir, Vocal Learning, SMA Negeri 9 Kota Kupang.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan potensi kreatif, ekspresif, dan apresiatif peserta didik melalui pembelajaran seni budaya.

Seni budaya, khususnya seni musik, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa melalui pengembangan kepekaan estetis, kemampuan berkolaborasi, serta kemampuan mengekspresikan diri secara musikal. Dalam kurikulum pendidikan menengah, pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada teori maupun apresiasi, tetapi juga pada praktik, salah satunya melalui kegiatan paduan suara. Paduan suara merupakan wadah pembelajaran vokal yang melibatkan kerja sama, disiplin, serta penguasaan teknik bernyanyi yang baik. Salah satu bentuk pembelajaran vokal yang memiliki nilai tambah adalah teknik bernyanyi inkulturasi, yaitu teknik bernyanyi yang mengintegrasikan karakter vokal tradisional, nilai budaya, serta ekspresi musikal lokal.

Namun, dalam praktik pembelajaran musik di sekolah, masih ditemukan berbagai kendala terkait pemahaman dan penerapan teknik bernyanyi inkulturasi oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan latihan paduan suara di SMA Negeri 9 Kota Kupang pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan karakter vokal tradisional khas Timor pada lagu Nina Noi. Sekitar 60% siswa belum mampu menyesuaikan warna suara (timbre) sesuai gaya musikal daerah, sementara sebagian lainnya masih kurang memahami makna budaya yang harus diekspresikan melalui interpretasi lagu.

Selama kegiatan latihan berlangsung, guru seni budaya bersama mahasiswa PPL telah memperkenalkan konsep dasar teknik bernyanyi inkulturasi serta memberikan contoh penerapannya dalam lagu Nina Noi. Namun, masih banyak siswa yang hanya meniru contoh secara permukaan tanpa memahami cara mengolah resonansi suara, artikulasi bahasa daerah, maupun interpretasi emosional sesuai makna lagu. Selain itu, kurangnya pengalaman siswa dalam menyanyikan repertoar tradisional juga menjadi faktor penyebab rendahnya kualitas interpretasi dan ekspresi musikal mereka.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan utama: bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik bernyanyi inkulturasi pada lagu Nina Noi melalui kegiatan latihan paduan suara di kelas? Pemahaman teknik inkulturasi merupakan fondasi penting dalam pementasan vokal berbasis budaya, karena membantu siswa mengenali identitas musikal daerah, mengekspresikan nilai-nilai budaya, serta memperkaya karakter vokal mereka. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada praktik langsung, demonstrasi, dan refleksi sangat dibutuhkan agar siswa mampu menyanyikan lagu Nina Noi dengan gaya musikal yang tepat dan penuh penghayatan.

Menurut Jamalus (1988), menyanyi merupakan kegiatan mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui suara yang teratur, sedangkan inkulturasi dalam musik merupakan proses pengintegrasian nilai, gaya, dan karakter budaya tertentu dalam praktik bermusik. Penguasaan teknik bernyanyi inkulturasi akan membantu siswa memahami konteks budaya lagu serta melatih kepekaan musikal mereka. Selain itu, Efvinggo (2021) dalam Wilujeng et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran musik berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), yang seluruhnya dapat diterapkan dalam latihan paduan suara.

Kegiatan pembelajaran vokal yang menekankan teknik inkulturasi sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi suara, dan interpretasi mendalam atas karya musik daerah. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami unsur musikal dan unsur budaya secara praktis. Dengan demikian, pembelajaran teknik bernyanyi inkulturasi tidak hanya meningkatkan kemampuan vokal siswa, tetapi juga membangun apresiasi budaya lokal dan identitas musikal mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama dalam pembelajaran paduan suara di SMA Negeri 9 Kota Kupang terletak pada rendahnya pemahaman siswa mengenai teknik vokal inkulturasi dan kurangnya kemampuan dalam menginterpretasikan makna budaya lagu Nina Noi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas yang berfokus pada penerapan teknik bernyanyi inkulturasi, dengan tujuan meningkatkan keterampilan vokal, ekspresi musikal, dan apresiasi budaya siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penerapan teknik bernyanyi inkulturasi dalam lagu Nina Noi pada paduan suara SMA Negeri 9 Kota Kupang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala siswa dalam menerapkan teknik bernyanyi inkulturasi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan teknik bernyanyi inkulturasi melalui latihan paduan suara. PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi guru dan mahasiswa PPL untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap melalui proses refleksi, perencanaan, tindakan, dan evaluasi yang berlangsung dalam dua siklus. Pendekatan ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap perkembangan vokal siswa serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 (Agustus–Oktober 2024). Subjek penelitian adalah 36 siswa yang tergabung dalam kegiatan paduan suara sekolah dan mengikuti pembelajaran Seni Budaya. Guru seni budaya dan mahasiswa PPL berperan sebagai kolaborator dalam merancang dan melaksanakan tindakan pembelajaran, terutama dalam mengarahkan siswa pada penerapan teknik bernyanyi inkulturasi dalam lagu Nina Noi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penerapan Teknik Bernyanyi Inkulturasi dalam Lagu Nina Noi

Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar teknik bernyanyi inkulturasi, termasuk karakter vokal daerah, artikulasi bahasa daerah, serta penghayatan makna lagu Nina Noi. Guru dan mahasiswa PPL memberikan demonstrasi mengenai warna suara khas Timor yang lebih terbuka, penggunaan resonansi alami, dan penekanan pada diksi daerah. Siswa kemudian menirukan contoh tersebut dalam tempo lambat dan frasa pendek. Namun, hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan mengatur warna suara agar sesuai karakter vokal tradisional. Beberapa siswa cenderung menggunakan teknik vokal modern yang tidak sesuai gaya inkulturasi, sementara yang lain belum mampu mengucapkan lirik bahasa daerah dengan jelas. Selain itu, ekspresi budaya yang seharusnya muncul melalui penghayatan lagu masih terlihat minim. Refleksi dari siklus I menunjukkan perlunya latihan yang lebih intensif, terutama pada aspek artikulasi dan penyesuaian timbre suara. Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada praktik menyanyikan lagu Nina Noi

secara penuh dengan teknik inkulturasi yang sudah diajarkan. Guru menambahkan latihan pengolahan resonansi suara, latihan diksi bahasa daerah, serta penguatan ekspresi musikal dan makna budaya. Kegiatan dilakukan secara berkelompok agar siswa dapat saling mengoreksi warna suara, intonasi, dan interpretasi. Hasilnya, pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam penerapan teknik bernyanyi inkulturasi. Warna suara menjadi lebih sesuai gaya tradisional, artikulasi lebih jelas, dan penghayatan makna lagu jauh lebih kuat. Siswa juga tampil lebih percaya diri saat menyanyikan lagu Nina Noi baik secara individu maupun kelompok.

2. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Inkulturasi Siswa

a) Hasil Individu

Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan bernyanyi inkulturasi siswa sebesar 67,8, dengan 45% siswa mencapai KKM. Setelah dilakukan pembelajaran terstruktur dan latihan berulang, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,2 pada siklus II, dengan 90% siswa mencapai ketuntasan.

Tabel berikut menunjukkan peningkatan pada setiap aspek penilaian:

Aspek Penilaian	Siklus I (Rata-rata)	Siklus II (Rata-rata)	Peningkatan
Warna suara daerah	66	85	+19
Artikulasi & diksi	68	86	+18
Keselarasan (blend)	67	83	+16
Ritmik & melodis	69	84	+15
Ekspresi & penghayatan budaya	71	88	+17
Rata-rata keseluruhan	67,8	85,2	+17,4

b) Hasil Kelompok

Dalam latihan kelompok, siswa menunjukkan peningkatan kerja sama dan kemampuan menyesuaikan warna suara satu sama lain. Mereka mulai mampu saling mengoreksi kesalahan diksi, intonasi, dan penghayatan makna lagu. Sekitar 85% siswa aktif terlibat dalam latihan kelompok pada siklus II, dan dua kelompok terbaik memperoleh nilai rata-rata di atas 90.

Kelompok yang tampil paling baik menunjukkan:

- keseragaman warna suara yang kuat,
- artikulasi bahasa daerah yang jelas,
- interpretasi budaya yang mendalam,
- dan kemampuan menyampaikan ekspresi musikal yang sesuai karakter lagu Nina Noi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik bernyanyi inkulturasi dalam lagu Nina Noi pada paduan suara SMA Negeri 9 Kota Kupang efektif dalam meningkatkan kemampuan vokal dan apresiasi budaya siswa. Proses pembelajaran yang menekankan praktik langsung, demonstrasi teknik vokal tradisional, dan refleksi membuat siswa lebih memahami hubungan antara warna suara daerah, artikulasi bahasa daerah, ekspresi budaya, serta interpretasi musikal dalam konteks lagu Nina Noi.

Peningkatan signifikan terlihat pada aspek warna suara daerah, artikulasi dan diksi, penghayatan makna budaya, serta keselarasan suara antaranggota paduan suara. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat tampil dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan vokal, tetapi juga

mengembangkan apresiasi budaya lokal, rasa identitas musikal, konsentrasi, dan kemampuan bekerja kolektif dalam ansambel vokal.

Saran

Disarankan agar guru seni budaya terus mengembangkan pembelajaran vokal berbasis inkulturasi dengan memanfaatkan berbagai lagu daerah dan teknik vokal tradisional yang bervariasi. Guru juga dapat menggunakan media digital seperti video demonstrasi teknik vokal tradisional, rekaman paduan suara daerah, dan materi visual lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain itu, mahasiswa PPL dan pendidik sebaiknya mendorong kegiatan reflektif setelah setiap sesi latihan agar siswa mampu menilai perkembangan vokalnya sendiri dan memperbaiki interpretasinya. Dengan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi budaya, siswa tidak hanya memahami teori inkulturasi dalam bernyanyi, tetapi juga mampu menerapkannya secara musikal dan ekspresif saat membawakan lagu Nina Noi maupun repertoar musik daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Efvinggo, S. (2021). *Music Education in the 21st Century: Developing Critical Thinking, Collaboration, Communication, and Creativity*. Dalam Wilujeng, et al. (2022). *Pendidikan Seni Musik dan Tantangan Abad 21*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Depdikbud.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nettl, B. (2015). *The Study of Ethnomusicology: Thirty-Three Discussions*. University of Illinois Press.
- Paynter, J. (1992). *Sound and Structure*. Cambridge University Press
- Rahayu, Y. (2020). Teknik Bernyanyi Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Musik. *Jurnal Pendidikan Seni Musik*, 9(2), 112–123.
- Suwandi, S., & Nurhadi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Titon, J. T. (Ed.). (2009). *Worlds of Music: An Introduction to the Music of the World's Peoples*. Schirmer.
- Widiastuti, N. P. (2021). Inkulturasi dalam Musik Daerah sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 5(1), 45–58.